

BAGIAN I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Persoalan Perancangan

Motivasi Perancangan

Untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan dalam negeri maupun luar asing ke gunung kidul, untuk kegiatan berbisnis dan berwisata, maka gunung kidul memerlukan fasilitas pendukung, seperti akomodasi untuk tempat menginap, salah satunya adalah hotel resort yang memanfaatkan potensi alam desa bleberan dan menyediakan fasilitas lengkap untuk pertemuan berbisnis sekaligus untuk tempat rekreasi, di gunung kidul sendiri, khususnya daerah desa wisata bleberan, masih sangat kurang adanya fasilitas menginap bagi wisatawan, baik local maupun mancanegara, mungkin karena secara geografis letaknya yang kurang mendukung karena berada di perbukitan yang cukup terjal.

Menurut data sumber Bappeda gunung Kidul, Wisatawan ke berbagai destinasi wisata Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun 2015 secara keseluruhan mencapai 2.64 juta orang. Kepala Bidang Pengembangan Produk Wisata Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Gunung Kidul Hary Sukmono di Gunung Kidul, Sabtu (02/01), mengatakan sampai Jumat (31/12) malam kunjungan mencapai 2.642.759 orang dengan jumlah pemasukan asli daerah (PAD) Rp20.980.945.431.

"Pada 2015, jumlah kunjungan wisata melebihi target yakni 2,6 juta orang, pantai masih mendominasi kunjungan selama 2014, disusul Gua Pindul, Sri Gethuk, Nglanggeran.

Jika melihat dari potensi alam di sekitar daerah Bleberan itu sendiri, dapat dilihat pemandangan alam yang begitu exotis, yaitu hamparan hijau, perbukitan, dan air terjun Sri gethuk yang diapit dengan dua tebing berketinggian 50 m. selain itu tidak jauh dari desa blebera juga akan dibuat ladang tanaman camelina sativa untuk dijadikan sebagai bahan dasar bio diesel yang dapat menarik investor asing untuk berbisnis karena merupakan hasil dari teknologi terbaru yang sangat menguntungkan bagi masyarakat.

Issue

Gunungkidul, Yogyakarta merupakan salah satu kawasan gersang di Indonesia. Kondisi kawasan ini merupakan bentukan dari endapan letusan vulkanik gunung berapi purba. Kandungan tanah yang merupakan endapan itu menjadikan struktur tanah yang kebanyakan terdiri atas karst dan kapur. Kawasan ini menjadi gersang juga akibat dari kondisi kawasan yang terdiri dari batuan-batuan geologi yang membentuk bukit dan lembah. Kecuraman bukit sendiri bervariasi mulai dari landai hingga curam. Namun lekuk bukit itu sendiri memberikan bentukan geologi yang unik. Sumber air yang tersedia pada kawasan ini kebanyakan adalah sumber air berupa aliran sungai yang berada jauh di bawah lapisan tanah. Dengan keadaan kawasan yang kaya akan kondisi geologi ini membuat pemerintah menetapkan Gunungkidul sebagai kawasan geopark nasional. Hal ini dilakukan untuk menjaga keaslian bentuk geologi yang ada disana dari maraknya pertambangan yang merusak kawasan tersebut.

Bleberan, yang merupakan salah satu dari kawasan tersebut dengan keadaan yang berada pada lembah. Sehingga tidak memiliki banyak kawasan bergeologi dan cenderung bersifat landai dan datar. Salah satu kawasan yang memiliki geologi antara lain yang terdapat pada dusun menggoran yaitu goa ngarancang dan air terjun Sri Getuk yang berada di sektor barat dan sektor lainnya merupakan kawasan landai. Kawasan landai ini memiliki banyak potensi sebagai area pertanian, namun kawasan landai ini tidak sepenuhnya memiliki lahan yang subur. Akibatnya tidak banyak jenis tanaman yang dapat bertahan dan tumbuh subur pada kawasan tersebut. Pemerintah, melalui kerja sama dengan Waterland Asia Investment (WAI) telah menetapkan Gunungkidul sebagai salah satu kawasan untuk pengembangan camelia sativa, yaitu jenis tanaman asli Eropa yang digunakan untuk pengembangan bio diesel. Bio diesel yang dihasilkan camellia sativa biasa digunakan untuk bahan bakar pesawat, bus, truk, traktor dan pembangkit listrik. Camellia sativa yang dikembangkan pada kawasan ini adalah hasil yang dikembangkan Universitas Cambridge, Inggris yang telah direkayasa secara genetik agar tanaman ini cocok untuk ditanam di daerah tropis.

Camellia sativa, merupakan tanaman yang berasal dari wilayah Eropa Utara dan beberapa wilayah di Asia Tengah yang sudah ada sejak ribuan tahun lalu dan dapat hidup pada kondisi lahan yang gersang. Camellina hanya perlu waktu tiga bulan untuk memasuki masa panen.

1.2 Rumusan Permasalahan

Persoalan pada perancangannya terdapat 2 rumusan yaitu :

Rumusan Masalah Umum :

Bagaimana merancang sebuah Hotel Resort hotel yang baik agar dapat menunjang kegiatan pengunjung wisatawan asing maupun wisatawan domestic di desa bleberan wisata bleberan gunung kidul?

Rumusan Masalah Khusus :

Bagaimana cara merancang hotel resort ramah lingkungan dengan mengoptimalkan potensi wisata alam sekitar melalui penerapan konsep green building.

Tujuan

Merancang Hotel resort dengan konsep green building yang dapat merespon alam sekitar, ramah lingkungan dan dapat memberikan fasilitas menginap yang nyaman dan indah, dengan berbagai macam konsep unggulan dan dapat menarik wisatawan asing maupun local untuk menjadi daya tarik mereka mengunjungi hotel resort ini.

Sasaran

Menunjang kebutuhan fasilitas yang memadai bagi wisatawan local maupun asing. Menghasilkan rancangan desain yang dapat menghemat energy dan ramah lingkungan dengan konsep unggulan yang salah satu nya terletak pada rooftop untuk menikmati pemandangan view yang indah.

1.3 Metoda Pemecahan Permasalahan Persoalan Perancangan

Metode perancangan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di desa wisata gunung kidul melalui 2 tahapan yaitu :

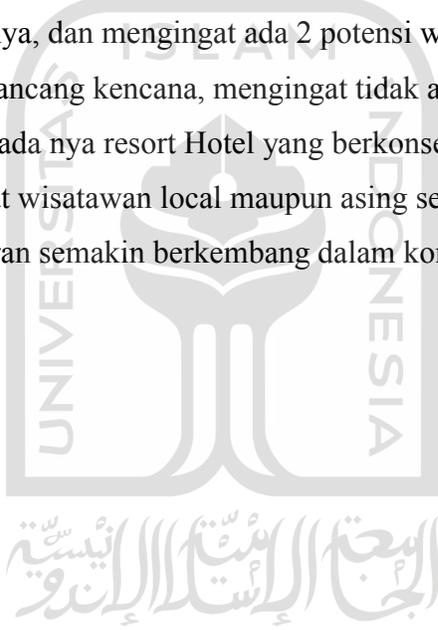
1. Metode Problem Seeking yaitu dengan melakukan pencarian dan pengumpulan data/informasi yang sesuai dengan sumber yang ada baik melalui literatur buku maupun tulisan yang berhubungan dengan judul ataupun perancangan, seperti :
 - a. Pengumpulan data melalui Bappeda gunung kidul maupun sumber data-data akurat yang lainnya yang sesuai dengan rancangan.
 - b. Observasi lapangan, pengamatan langsung ke objek terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengamatan langsung mencakup, lokasi, potensi alam, dan masyarakat setempat. Dan dapat melalui sesi wawancara dengan penduduk sekitar.

2. Metode Problem Solving yaitu dengan melakukan pencarian pemecahan permasalahan yang ada dalam perancangan, seperti :

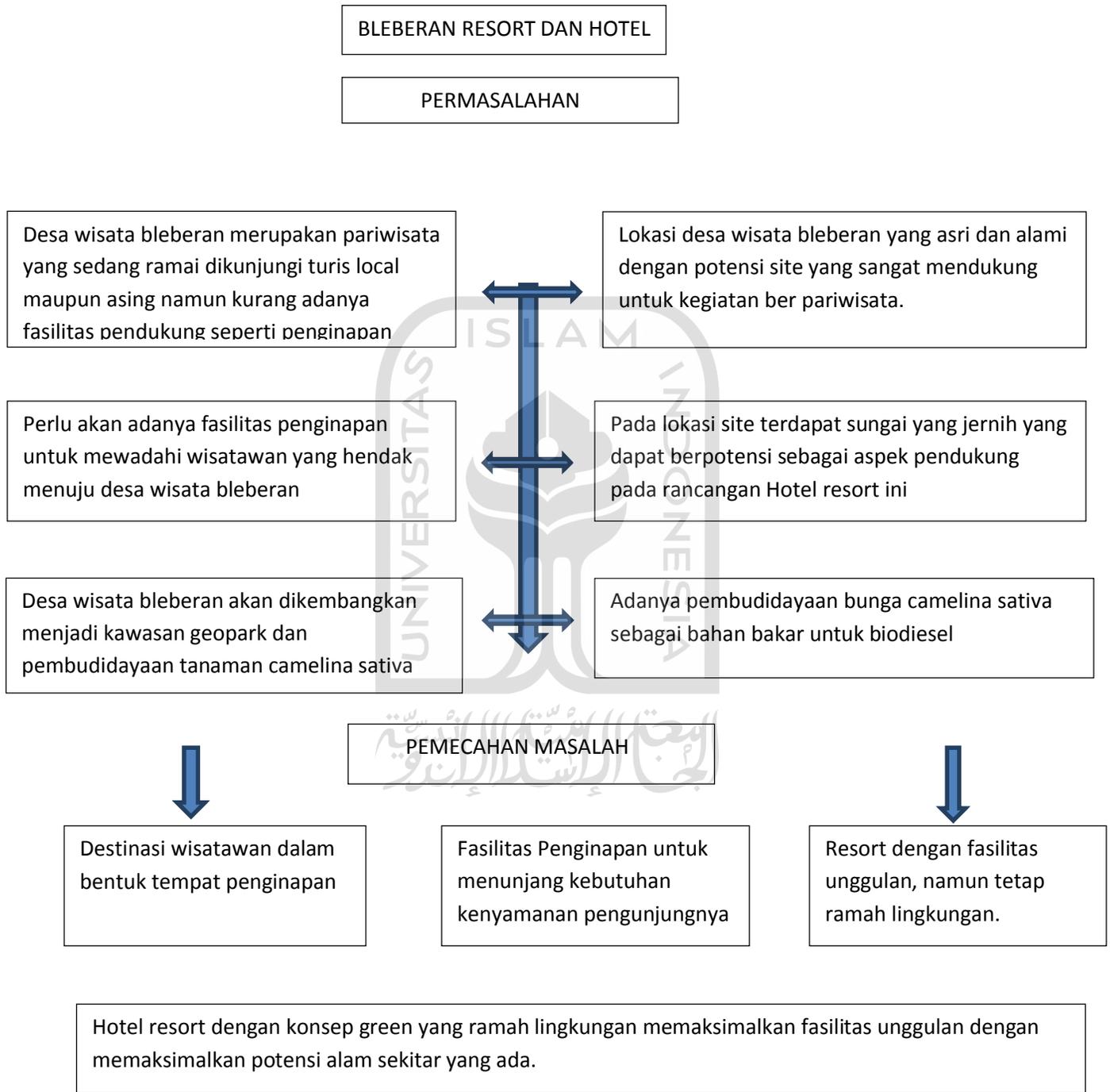
- a. Konsep Rancangan, dengan dari berbagai permasalahan yang muncul, perancangan konsep dihasilkan dari analisa dan menghasilkan bentuk dasar dari desain tersebut.
- b. Pengembangan Desain, tahap ini adalah kelanjutan dari konsep rancangan yang menghasilkan gambar rancangan dan perhitungan.

1.4 Prediksi Pemecahan Persoalan Perancangan (Design-Hypothesis)

Melihat desa bleberan gunung kidul adalah daerah yang dikhususkan sebagai desa wisata yang kaya akan potensi alamnya, dan mengingat ada 2 potensi wisata yang di unggulkan yaitu air terjun sri gethuk dan goa rancang kencana, mengingat tidak ada nya fasilitas menginap yang memadai, maka dengan ada nya resort Hotel yang berkonsep hijau dengan fasilitas unggulan untuk menarik minat wisatawan local maupun asing seperti rooftop lounge ini maka diharapkan desa wisata bleberan semakin berkembang dalam konteks pariwisata.



1.5 Peta Pemecahan Persoalan (Kerangka Berfikir)



Gambar 1.5 : Pemecahan Persoalan
(Sumber : Penulis 2016)

1.6 Keaslian Penulisan

Nama : Nur Arvan
Judul : Resort Agrowisata di Kawasan Kledung Kabupaten Temanggung
Penekanan : Perancangan dengan Konsep Arsitektur Hijau
Tujuan : Merancang Resort Agrowisata di Kawasan Kledung Kabupaten Temanggung dengan Konsep Arsitektur Hijau.

Nama : Fadilla Dwi Pratiwi
Judul : Resort di Pantai Lembang, Bali
Penekanan : Aplikasi Arsitektur Tradisional Bali pada Resort dengan pendekatan Ramah Lingkungan
Tujuan : Menghasilkan bangunan Resort dengan gaya kontemporer yang mengaplikasikan unsur-unsur arsitektur tradisional Bali di dalamnya dan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur ramah lingkungan.
Perbedaan : Perbedaannya adalah tipikal jenis bangunan yang di rancang pada lokasi site

Nama : Mohammad hafidz dharmawan
Judul : Perancangan Hotel Resort Pulau Marina 2 Bontang, Kalimantan Timur
Penekanan : Optimalisasi Fasilitas Wisata dengan Penerapan Konsep Kenyamanan Visual dan Panorama Alam Sekitar
Tujuan : Merancang sebuah bangunan penginapan yang bersifat hotel resort yang mempertimbangkan aspek kebutuhan fasilitas yang berhubungan dengan menampilkan lebih pada visual (view) sebagai *point of view*
Perbedaan : Perbedaannya adalah Pendekatan pada metode konsep bangunan